

**DAYA TARIK MUSEUM TB SILALAH CENTER
KECAMATAN BALIGE KABUPATEN TOBA SAMOSIR
PROVINSI SUMATERA UTARA**

By: Ita Foryana Sari Manurung

Supervisor: Dra. Hj. Syofiah Achnes M.si

Email: manroe.ita@gmail.com

Program Studi Pariwisata – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The attraction is the ability to attract attention. So that the attraction of the museum is the museum's ability to attract the attention of visitors. This study aims to determine the ratings visitor attractions TB Silalahi Center Museum in Toba Samosir, North Sumatra.

This research uses descriptive quantitative method to examine the issue in the lift. The sample in this study were 100 respondents, taken using accidental sampling. While data collection techniques in this study using observation, interview, questioner, documentation, and literature study. By using a Likert scale as a measure to determine the length of the short interval.

From the results of research conducted in the field with the theory of attraction of the museum is based on components of the museum consists of five sub-variables, namely, appearance, current patterns, exhibitions, attractions reinforcement, and support facilities, then the results of the field in the can that assessment of visitors to attractions TB Silalahi Center Museum are included in the category of Good.

Keywords : *Tourist attraction, TB Silalahi Center Museum.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penghasil devisa negara, tetapi lebih diarahkan untuk memupuk cinta tanah air dan bangsa, menanamkan jiwa dan semangat serta nilai-nilai luhur berbangsa, meningkatkan kualitas budaya bangsa,

memperkenalkan peninggalan sejarah, keindahan alam termasuk bahari dengan terus meningkatkan wisata remaja-remaja muda (Muljadi, 2009 : 31).

Salah satu jenis dari pariwisata yaitu wisata budaya, Wisata Budaya Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari

keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka. (Pendit, 1999: 42).

Wisata budaya bermanfaat untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang pengalaman tentang tata cara hidup orang lain, merefleksikan adat dan istiadat, tradisi religius, memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu budaya, mempertahankan norma-norma dan nilai-nilai kebudayaan yang ada (Spillane 1987:40).

Museum adalah salah satu daya tarik wisata budaya. Artefak atau benda warisan budaya yang menjadi koleksi dan bahan pameran dari suatu museum sering menjadi daya tarik wisata. Aneka ragam benda budaya yang menjadi koleksi sebuah museum biasanya merupakan milik berbagai etnik dan berasal dari beberapa daerah. Museum adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Tiga pilar utama permuseuman di Indonesia yaitu: 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) Kepribadian bangsa; 3) Ketahanan Nasional Dan Wawasan Nusantara. (UUD RI 1995). Ketiga pilar ini merupakan landasan kegiatan operasional museum yang dibutuhkan di era globalisasi ini.

Sumatera Utara memiliki objek wisata museum yang ada hampir di setiap kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara, salah satunya yaitu Museum T.B Silalahi Center yang berada di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Balige telah dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena Museum T.B Silalahi Center memiliki visi dan misi yaitu untuk melihara, mengembangkan nilai budaya Batak dan menyatukan 6 Puak Batak di Sumatera Utara yaitu puak Batak Toba, Puak Simalungun, Puak Pakpak, Puak Mandailing, Puak Angkola dan Puak Karo

serta mengangkat harkat dan kualitas hidup melalui keunggulan tata nilai budaya.

Adapun koleksi yang terdapat di museum berupa artefak batak yang dikelompokkan berdasarkan tema tertentu ini antara lain:

1. Arsitektur suku Batak pada masa lampau
2. Religi dan upacara adat
3. Peralatan sehari-hari masyarakat masa lampau
4. Ruang perpustakaan Aksara dan sastra
5. Karya seni

Museum T.B. Silalahi Center telah ditetapkan oleh kementerian budaya dan pariwisata RI sebagai museum termegah dan termodern diantara 260 museum yang ada di tanah air. Ini merupakan satu keunggulan dari museum yang ada di Indonesia, tidak hanya bangunan megah dan modern lokasi museum juga sangat strategis yaitu berada di tepi Danau Toba. Dengan adanya museum pribadi T.B Silalahi juga menjadi nilai lebih dan ciri khas dari museum ini, serta Selain itu Museum ini juga telah di lengkapi fasilitas pendukung wisata seperti Convention hall, gallery & art shop, hotel, kolam renang dan juga cafetari yang disediakan teropong untuk melihat keindahan Danau Toba.

Hal itu terbukti dengan meningkatnya pengunjung museum setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1.1
Data Pengunjung Museum TB Silalahi Center 2011 – 2015

NO	TAHUN	TOTAL
		(Orang)
1	2011	69677
2	2012	83280
3	2013	78613
4	2014	76827
5	2015	77848

Sumber: Museum T.B Silalahi Center 2016

Meskipun pengunjung tersebut mendatangi museum, namun tidak semua pengunjung yang merasa tertarik atau merasa menyukai museum itu sendiri. Permasalahannya, suatu museum sering hanya ditempatkan dalam posisi yang tak berbeda dengan art shop atau gallery, indah tapi kurang informatif. Kalaupun koleksinya cukup dan memadai, namun tampilan atau penyajiannya yang kurang terkonsep membuatnya tidak mampu membangun ikatan emosional dengan pengunjung. Dengan begitu diperlukan suatu kajian terhadap pengunjung. Kegunaannya adalah untuk menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan manajemen museum dan juga sebagai bahan evaluasi pelaksanaan museum.

Daya Tarik museum dapat dinilai dari kajian pengunjung atau penilaian dari pengunjung museum itu sendiri. Kajian pengunjung merupakan bagian dari kegiatan manajemen pengunjung, yaitu evaluasi. Evaluasi sendiri menurut Schouten (1992: 77) didefinisikan sebagai suatu himpunan data sistematis yang dapat memberikan informasi mengenai tingkatan atau ukuran tentang pencapaian sasaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, pengelola museum akan mengetahui cara komunikasi yang efektif dan efisien dari museum kepada pengunjung jika melakukan kajian terhadap pengunjung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka masalah daya tarik wisata berdasarkan kajian pengunjung atau penilaian pengunjung merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Daya Tarik Museum TB Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Daya Tarik Museum TB Silalahi Center?”

1.2.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center?
2. Komponen manakah yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center?
3. Bagaimanakah tingkat kepuasan pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center?

1.2.3 Batasan Masalah

Adapun masalah dari penelitian ini adalah membahas Daya Tarik Museum TB Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara, dengan tujuan mengetahui penilaian pengunjung terhadap daya tarik museum berdasarkan komponen dasar museum dalam teori Oka A. Yoeti (2004).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center
2. Untuk mengetahui komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi pihak pengelola TB Silalahi Center sebagai bahan evaluasi pengelolaan museum demi peningkatan fungsi museum.
3. Bagi pembaca hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata Dalam Multi Perspektif

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Sedangkan menurut Spillane (1997:105) dalam Pitana (2005:46) mendefinisikan pariwisata sebagai sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok dan sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian, atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi, budaya, alam, dan ilmu.

2.1.2 Pariwisata Budaya

Dalam pariwisata, jenis pariwisata yang menggunakan sumber budaya sebagai modal utama dalam atraksi wisata sering dikenal sebagai pariwisata budaya. Jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukkan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup yang lain.

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada mozaik tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara dan pengalaman yang memotret suatu bangsa dan suku bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keanekaragaman (diversity) dan identitas (karakter) dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan. Pariwisata budaya memanfaatkan budaya sebagai potensi wisata dan budaya yang dibedakan menjadi tiga wujud, yaitu gagasan, aktivitas, dan artefak (Ismayanti,2010:111).

2.1.3 Wisatawan

Cohen (dalam Pitana,2005:53) menghasilkan wisatawan atas dasar tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalan wisatawan, atas dasar ini Cohen mengklasifikasikan wisatawan menjadi empat yaitu :

- a. Drifter yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan berpergiannya dalam jumlah kecil.
- b. Explorer yaitu wisatawan yang melakukan perjalan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisatawan yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (off the beaten track). Wisatawan seperti ini bersedia

- memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi.
- c. Individualmass tourist yaitu yang menyerahkan pengaturan perjalanan kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisatawan yang sudah terkenal.
 - d. Organized-mass tourist, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisatawan.

2.1.4 Daya Tarik Wisata

Menurut Basiya dan Rozak (2012), daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu :

- a. Daya tarik wisata alam (natural attraction) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (building attraction) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- c. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (managed visitor attractions), yang meliputi tempat peninggalan kawasan industri seperti yang ada di Inggris, Theme Park di Amerika, Darling Harbour di Australia.
- d. Daya tarik wisata budaya (cultural attraction) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah

(pageants), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.

- e. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata. Menurut Middleton (1995) bahwa total produk pariwisata adalah suatu paket atau kemasan yang meliputi komponen barang berwujud dan tidak berwujud, yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan di tempat tujuan wisata dan paket dan paket tersebut dipersepsikan oleh pengunjung sebagai suatu pengalaman yang dapat dibeli dengan harga tertentu. Elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata merupakan pilihan pengunjung.

2.2 Museum

2.2.1 Pengertian Museum

Museum adalah suatu badan atau lembaga tetap, yang tidak mencari keuntungan, yang bertugas untuk menghimpun, merawat meneliti dan menyajikan setiap benda pembuktian alam, manusia dan kebudayaan untuk kepentingan studi dan penikmatan (berwisata) setiap benda pembuktian alam, manusia dan kebudayaan (Wiriadikusumah, dalam Museografia, 1998:23).

G, Burcaw, bahwa museum adalah suatu lembaga tetap yang memelihara dan memamerkan koleksinya, terdiri dari benda-benda bermakna kebudayaan maupun ilmu pengetahuan, untuk kepentingan studi, pendidikan dan berwisata (Padmadisastra dalam Museografia, 1998:23).

Para ahli kebudayaan meletakkan museum selain sebagai bagian dari pranata sosial, juga sebagai wahana untuk memberikan gambaran dan mendidik perkembangan alam dan budaya manusia kepada komunitas dan publik.

Museum menurut ICOM (International Council of Museum) adalah

sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan, dan kesenangan, bukti-bukti material manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1991 : 3).

Peraturan pemerintah tentang permuseuman menyatakan bahwa museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam lingkungannya guna upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (Depbudpar, 2006 :12).

Di Indonesia, museum biasanya diartikan sebagai tempat, yaitu tempat untuk menyimpan atau memamerkan barang-barang yang mempunyai nilai tertentu seperti nilai sejarah dan budaya, nilai ilmiah, dan barang kuno.

Melihat referensi tersebut dapat disimpulkan bahwa museum adalah sebuah institusi yang memiliki nilai dan arti tinggi jika dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menjadi daya tarik wisata budaya dan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di bidang pariwisata.

2.2.2 Klarifikasi Museum

Menurut Drs. Muh. Amir Sutaarga, museum dapat diklasifikasika berdasarkan 5 jenis, yaitu :

1. Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi antara lain :
 - a.Museum international
 - b.Museum nasional
 - c.Museum Regioanal
 - d.Museum Lokal
2. Berdasarkan Jenis Koleksi antara lain :
 - a. Museum umum, koleksi mencakup beberapa bidang/ disiplin

b.Museum Khusus, koleksi terbatas pada bidang/ disiplin tertentu

3. Berdasarkan Penyelenggaraanya antara lain :
 - a.Museum Pemerintah
 - b.Museum Yayasan
 - c.Museum Pribadi
 4. Berdasarkan Golongan Ilmu Pengetahuan Yang Tersirat Dalam Musueum antara lain :
 - a. Museum Ilmu Alam dan Teknologi, misalnya : Museum Zoologi, Museum Geologi, Museum Industri, dan lain – lain
 - b. Museum Ilmu sejarah dan kebudayaan, misalnya : Museum Seni Rupa, Museum Ethnografi, Museum Arkeologi, dan lain – lain
 5. Berdasarkan Sifat Pelayanannya antara lain :
 - a. Museum Berjalan / Keliling
 - b. Museum Umum
 - c. Museum Lapangan
 - d. Museum Terbuka
- 2.2.3 Fungsi Museum

Menurut direktorat Museum Republik Indonesia (2007), museum mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pusat dokumentasi dan penelitian ilmiah
2. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
3. Pusat penikmatan karya seni
4. Pusat perkenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
5. Sebagai objek wisata
6. Media pembinaan

Dalam bukunya Museografi dan Museologi (Muh. Amir Sutaarga, 1999 : 57) juga mengatakan fungsi museum adalah :

- a. Pusat dokumentasi dan penelitian
- b. Pusat penyaluran ilmu untuk umum
- c. Pusat penikmat kesenian
- d. Objek pariwisata

- e. Pusat pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
- f. Media pembinaan pendidikan kesenian dan kebudayaan
- g. Suaka alam dan suaka budaya
- h. Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan
- i. Media untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi museum itu adalah melestarikan warisan sejarah, alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan penelitian, pendidikan, dan rekreasi.

2.3 Museum Sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Dalam industri pariwisata, atraksi merupakan salah satu unsur pentingnya. Atraksi wisata tersebut dalam khazanah kepariwisataan Indonesia dikenal dengan istilah ODTW, yaitu Objek dan Daya Tarik Wisata berupa :

1. Ciptaan Tuhan yang berwujud keanekaragaman flora dan fauna, keindahan pemandangan alam, lautan, rimba belantara pegunungan.
2. Hasil karya manusia, seperti sawah dan kebun (wisata agro), museum dan peninggalan sejarah (patrimoni), kesenian, adat istiadat, taman rekreasi, dan sebagainya.

Dalam perspektif pariwisata, museum tidak lagi hanya berfungsi sebagai objek penelitian dan pendidikan, namun juga berperan sebagai tujuan dan penyelenggaraan rekreasi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya museum adalah tempat yang terancang permanen, yang dikontrol

dan dikelola demi memenuhi unsur kenikmatan (enjoyment), kesenangan (amusement), hiburan (entertainment) dan pendidikan (education) bagi para pengunjungnya.

Sebagai produk wisata, museum harus mampu menarik sebanyak mungkin pengunjung, baik wisatawan lokal, usantara, maupun mancanegara, sehingga dapat menjadi objek dan atraksi wisata utama bahkan andalan sebuah kota atau wilayah. Tidak tertutup kemungkinan, museum bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat sekitarnya, bahkan lebih luas lagi masyarakat urban. Banyak kota-kota besar di dunia yang mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar berkat kekayaan dan keanekaragaman produk museumnya. Umumnya, eksistensi museum juga menjadi barometer tingkat kemajuan sebuah destinasi wisata.

Keberadaan sebuah museum akan sirna bilamana museum sepi pengunjung. Berangkat dari kutipan Cussons di atas, museum akan mampu bertahan hidup jika ia bisa menjual dan memasarkan dirinya dengan baik. Tanpa kesanggupan seperti itu, ia tak akan pernah dapat menyumbangkan dirinya pada perkembangan sektor pariwisata di wilayahnya.

2.4 Pengertian Daya Tarik Museum

Daya tarik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 325) adalah kemampuan untuk menarik perhatian. Sehingga daya tarik museum adalah kemampuan museum untuk menarik perhatian pengunjung.

Oleh karena itu, museum haruslah menarik dan dapat dinikmati oleh seluruh pengunjung. Kesan tersebut akan membuat mereka akan kembali lagi untuk menikmati koleksi dan informasi yang disajikan pihak museum.

Menurut Oka A. Yoeti (2004) daya tarik museum dapat dilihat dari lima komponen dasar museum, antara lain :

1. Penampilan (appearance)

Penampilan (appearance) suatu museum dapat dilihat dari pintu masuk museum, gedung museum, lingkungan museum, tanda petunjuk arah bagi pengunjung dan informasi yang tersedia di bagian karcis atau tiket masuk.

2. Pola arus (sirkulasi)

Pola arus (sirkulasi) suatu museum dapat dilihat dari alur masuk keluar atau sirkulasi pengunjung yang mengikuti tata letak yang logis.

3. Pameran (display)

Pameran (display) suatu museum dapat dilihat dari presentasi dan informasi yang memadai dan tersedia dengan mudah, termasuk koleksi yang ada di dalam museum, daya dukung bahan audio visual, tata cahaya, tata ruangan dan jasa pemandu di dalam museum.

4. Atraksi penunjang

Atraksi penunjang segala sesuatu hal yang mendukung dan dapat menarik pengunjung sehingga pengunjung tersebut datang berkunjung.

5. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang tersedia di museum, seperti toilet, kantin, toko souvenir, tempat duduk, tempat parkir dan sebagainya.

Lima komponen dasar museum diatas harus dipenuhi agar senantiasa menarik pengunjung. Menarik minat pengunjung datang ke museum adalah bagian tersulit dalam pengelolaan museum. Alasannya, karena pengunjung yang datang ke museum memiliki tujuan dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga tidak ada aturan baku dalam menarik pengunjung dan menyelenggarakan pameran. Menurut Asiaro (2007: 7) dalam merancang suatu pameran atau bentuk informasi lain harus

memperhatikan masalah keanekaragaman latar belakang pengunjung, bila menginginkan informasi-informasi yang disampaikan museum benar-benar yang dibutuhkan pengunjung.

Daya tarik museum juga terikat dengan kepuasan pengunjung, karena kepuasan pengunjung merupakan komponen yang penting dalam penentuan keberhasilan museum. Menurut Philip Kotler (1997:36) kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan yang diharapkannya. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui jika pengunjung merasa puas dengan pelayanan dan pengelolaan museum maka dapat dikatakan bahwa museum tersebut telah memenuhi keinginan dan kebutuhan pengunjung.

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi atau keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat. 1999).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Museum TB Silalahi Center yang terletak di Jalan Dr. TB Silalahi No. 88, Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. Nomor telepon. (0632) 21588, nomor fax (0632) 21587, nomor ponsel 0821 6648 7838.

Objek wisata ini dipilih karena objek wisata ini merupakan salah satu objek wisata yang bersifat wisata budaya yang sudah mapan baik dari sisi pengelolaan, pangsa pasar, dan sudah memiliki nama atau dikenal baik oleh masyarakat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari – Mei 2016. Penulis melakukan pengambilan data yang mencakup observasi, penyebaran kuesioner dan pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen sejenis akan tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (Kusmayadi, 2004: 20). Selanjutnya margono (2005: 118) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan makna yang ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung umum yang datang ke TB Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2015 sebanyak 30.892orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Mardalis, 2010) , berdasarkan populasi peneliti menggunakan teknik accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan orang atau benda berdasarkan kebetulan ada atau di jumpai (Usman, 2006). Sedangkan untuk menentukan besaran sampling dengan

menggunakan rumus Slovin (1990), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Jadi sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah 100 orang responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini pengertian tentang data kualitatif dan data kuantitatif, yakni sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang bukan dalam bentuk angka-angka atau tidak dapat dihitung, dan diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Museum TB Silalahi Center serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1996 : 107). Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi atas dua, yaitu :

a. Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2006). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga (Wardiyanta, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pustaka dari berbagai sumber referensi serta melakukan observasi terhadap pihak pengelola objek wisata museum TB Silalahi Center.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi adalah teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012), dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke Museum TB Silalahi Center.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden (Kusmayadi, 2000), dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak pengelola Museum TB Silalahi Center.

3.5.3 Kuesioner

Kuisioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri (Kusmayadi, 2000), dalam hal ini kuesioner diberikan kepada responden yakni pengunjung yang berkunjung ke objek wisata museum TB Silalahi Center.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,

2009), dalam hal ini dokumentasi berupa foto ketika observasi langsung ke museum TB Silalahi Center.

3.5.5 Studi Kepustakaan

Cara ini dilakukan untuk mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Rosada Ruslan,2006:31).

3.4 Operasional Variabel

Sub - Variabel	Indikator	Skala/Ukuran
Penampilan (<i>appearance</i>)	Pintu masuk	Likert
	Gedung Museum	
	Lingkungan Museum	
	Tanda Petunjuk	
	Informasi dalam tiket masuk	
Pola Arus (sirkulasi)	Alur masuk keluar pengunjung	
	Tata Letak	
Pameran (<i>display</i>)	Informasi yang tersedia	
	Koleksi	
	Audio Visual	
	Tata Cahaya	
	Tata Ruangan	
Atraksi Penunjang	Tortor Sigale-gale	
	Tortor Si Pitu Sawan dan 6 puak	
Fasilitas	Toilet	

Pendukung	Kantin
	Toko Souvenir
	Tempat duduk
	Tempat parkir

Sumber : Hasil Olahan Penulis Berdasarkan Oka A. Yoeti (2004)

3.7 Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal, oleh karena itu teknik pengukuran yang digunakan adalah skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, sebagai berikut :

1. Sangat baik dengan skor 5 (SB)
2. Baik dengan skor 4 (B)
3. Cukup Baik dengan skor 3 (C)
4. Kurang baik dengan skor 2 (K)
5. Tidak baik dengan skor 1 (SK)

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini maka penulis melakukan teknik dan analisis data. Teknik analisis data yang di pergunakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000 : 29) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena tau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual dan akurat.

Penelitian ini tidak membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel – variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih. Adapun semua data yang terkumpul baik data primer ataupun data sekunder akan penulis analisis secara

manual dengan menggunakan microsoft excel dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat sehingga hasil ahir dari penelitian untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum TB Silalahi Center

4.1.1 Tujuan Pendirian TB Silalahi Center

TB Silalahi Center atau sebelumnya disebut Yayasan Tiopan Bernhard Silalahi didirikan pada tanggal 7 Agustus 2006 atas prakarsa Ketua Dewan Pembina Bapak Letjen (Purn) DR TB Silalahi, SH dan keluarga, dan diresmikan tanggal 17 April 2008. TB Silalahi Center merupakan sebuah Lembaga non-profit yang mempunyai maksud dan tujuan di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Salah satu kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut adalah pelestarian dan peningkatan sosial budaya Sumatera Utara khususnya budaya Batak. Wujud kegiatan itu diantaranya adalah pendirian Museum Batak TB Silalahi Center dan Museum Jejak Langkah TB Silalahi yang berlokasi TB Silalahi Center. Tujuan didirikannya TB Silalahi Center untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi masyarakat Batak khususnya generasi muda untuk meraih hidup yang lebih baik, dengan bercermin kepada pengalaman nenek moyang dan para pendahulunya.

4.1.2 Visi dan Misi TB Silalahi Center

a. Visi

Adapun visi dari TB Silalahi Center yaitu Mengangkat harkat dan kualitas hidup melalui keunggulan tata nilai Budaya serta menjadi pusat penyimpanan, perawatan dan

pelestarian Kebudayaan Batak dan mengemasnya menjadi objek wisata yang menarik dan menyenangkan dengan tetap menjaga tata nilai yang terkandung di dalamnya dan mampu bersaing dalam dunia Pariwisata Lokal, Nasional, dan Internasional.

b. Misi

Adapun misi dari TB Silalahi Center adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan, meneliti benda-benda Budaya Batak, sejarah, dan seni daerah Batak sejak masa prasejarah hingga sekarang yang diwujudkan dalam bentuk museum
- b. Memberikan motivasi membangun generasi muda dengan memperkenalkan tokoh panutan melalui penayangan jejak langkah para tokoh
- c. Menyuguhkan lokasi wisata yang asri dan menyenangkan dengan prioritas pelayanan profesional
- d. Meningkatkan perekonomian rakyat dengan melatih sumber daya manusia yang terampil dengan teknologi pertanian
- e. Menjunjung rasa kemanusiaan melalui sentuhan tali kasih dan bantuan korban bencana alam
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal maupun nonformal sehingga terbentuk kelompok masyarakat yang mandiri dan handal

4.2 Tanggapan Responden terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center

4.2.1 Profil Responden

Profil responden di bawah ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, asal daerah, pekerjaan, frekuensi kunjungan, dengan siapa berkunjung, tujuan responden ke Museum, kendaraan yang digunakan dan cara mendapatkan informasi tentang Museum TB Silalahi.

profil responden dominan yang datang ke Museum TB Silalahi Center adalah berjenis kelamin laki-laki berusia 20 sampai 30 tahun, berasal dari luar Balige, pekerjaan pegawai swasta, baru pertama kali berkunjung, datang dengan teman dengan tujuan rekreasi, menggunakan kendaraan pribadi, dan mendapatkan informasi mengenai Museum TB Silalahi Center dari teman atau kerabat.

4.2.2 Deskripsi Penilaian Pengunjung Terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center

Pertanyaan dalam penilaian pengunjung terhadap daya tarik Museum TB Silalahi dibagi menjadi lima sub-variabel, yaitu penampilan, pola arus, pameran, atraksi penunjang dan fasilitas pendukung. Skala yang digunakan dalam penilaian ini di ukur dengan pemberian skor 1 - 5.

Berikut ini hasil Rekapitulasi Penilaian pengunjung terhadap terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center

Sub - Variabel	Indikator	Skala/ Ukura n
Penampilan (<i>appearance</i>)	Pintu masuk	Likert
	Gedung Museum	
	Lingkungan Museum	

	Tanda Petunjuk
	Informasi dalam tiket masuk
Pola Arus (sirkulasi)	Alur masuk keluar pengunjung
	Tata Letak
Pameran (display)	Informasi yang tersedia
	Koleksi
	Audio Visual
	Tata Cahaya
	Tata Ruangan
	Pemandu
Atraksi Penunjang	Tortor Sigale-gale
	Tortor Si Pitu Sawan dan 6 puak
Fasilitas Pendukung	Toilet
	Kantin
	Toko Sovenir
	Tempat duduk
	Tempat parkir

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa pendapat responden terhadap pertanyaan pada angket yang disebarkan peneliti mengenai Penilaian Pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi terdiri dari lima sub-variabel, yaitu :

- Penampilan dengan total skor 1943 dengan kategori Baik
- Pola Arus dengan total skor 694 dengan kategori Baik.
- Pameran dengan total skor 2275 dengan kategori Baik.
- Atraksi Penunjang dengan total skor 782 dengan kategori Baik.

- Fasilitas Pendukung dengan total skor 1873 dengan kategori Baik.

Jumlah total skor keseluruhan adalah 7567 poin yang berada pada rentang nilai 6800-8399 dengan kategori "BAIK".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Daya Tarik Museum TB Silalahi adalah Baik. Hal itu terlihat dari skor setiap indikator yang menghasilkan skor dengan kategori baik.

4.2.3 Komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center

Adapun komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum menurut responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Tanggapan Responden tentang
Komponen yang mempengaruhi Daya
Tarik Museum

No	Komponen Museum	Jumlah (Orang)
1	Penampilan	21
2	Pola Arus	1
3	Pameran	58
4	Atraksi Penunjang	17
5	Fasilitas Pendukung	3
Total		100

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan hal terpenting suatu museum dalam mendatangkan pengunjung atau sebagai daya tarik utama museum dan juga ketersediaan pemandu dengan perlengkapan audio visual yang mendukung, serta ketersediaan informasi yang jelas dan akurat sehingga dengan begitu pengunjung akan semakin tertarik mendatangi museum tersebut.

4.2.4 Kepuasan Pengunjung terhadap

Museum TB Silalahi Center

Berikut ini hasil Rekapitulasi Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Rekapitulasi Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi Center

Variabel	Indikator	Skor
Kepuasan	Pelayanan	301
	Harga tiket	235
	Kualitas	296
	Total Skor	832

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2016

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas dapat dilihat bahwa pendapat responden terhadap pertanyaan pada angket yang disebarkan peneliti mengenai Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi terdiri dari tiga indikator yaitu Pelayanan dengan skor 301, Harga tiket dengan skor 235, kualitas dengan skor 296 dan untuk jumlah total skor keseluruhan adalah 832 poin yang berada pada rentang nilai 660 – 839 dengan kategori “Kurang Memuaskan”.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Daya Tarik Museum TB Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut antara lain sebagai-berikut :

- Profil responden dominan yang datang ke Museum TB Silalahi Center adalah berjenis kelamin laki-laki berusia 20 sampai 30 tahun, berasal dari luar Balige, pekerjaan pegawai swasta, baru pertama kali berkunjung, datang dengan teman dengan tujuan rekreasi, menggunakan kendaraan pribadi, dan mendapatkan informasi mengenai

Museum TB Silalahi Center dari teman atau kerabat.

- Adapun penilaian pengunjung terhadap Daya Tarik Museum TB Silalahi Center adalah Baik, hal itu terbukti dari setiap sub-variabel yang menghasilkan skor dengan kategori Baik.
- Komponen yang paling mempengaruhi Daya Tarik Museum TB Silalahi Center adalah Pameran yang terdiri dari informasi yang tersedia, koleksi, audio visual, tata cahaya, tata ruangan dan pemandu.
- Kepuasan Pengunjung pada Museum TB Silalahi terdiri dari tiga indikator yaitu Pelayanan dengan nilai 237 kategori memuaskan, kualitas dengan nilai 222 kategori memuaskan, sedangkan harga tiket dengan nilai 104 kategori mahal, karena tiket masuk museum sudah ditambah dengan biaya masuk kolam renang.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain sebagai-berikut :

- Menyediakan jasa guide atau pemandu di dalam museum untuk mempermudah pengunjung yang ingin bertanya tentang barang koleksi yang ada dan juga untuk menjelaskan secara detail barang – barang koleksi yang ada di dalam Museum.
- Memperbaiki taman-taman sekitar museum, seperti ruang terbuka hijau dan lokasi penatapan langsung ke Danau Toba sehingga pengunjung yang datang tidak hanya melihat museum tapi juga bisa menikmati pemandangan.
- Perlunya peningkatan kualitas pelayanan seperti perlunya staf pengamanan menjaga didalam museum sehingga koleksi terhindar dari tangan-tangan yang ingin merusak.

- d. Perlunya pengurangan harga tiket, seharusnya biaya masuk kolam berenang dipisah agar pengunjung yang hanya ingin mengunjungi museum tidak membayar biaya tersebut.
- e. Perlunya penambahan souvenir dan adanya perlunya souvenir khas yang hanya didapat ketika berkunjung ke Museum TB Silalahi dan sebaiknya souvenir tidak dijual dengan harga yang tinggi.

- Seaton & Bennet. 1996. Konsep Dasar Karakteristik Wisatawan. Jakarta : Prenhallindo.
- Sunaryo, Bambang. 2012. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : Andi.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2011. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisataaan. Jakarta : PT. Perca
- Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : Andi

DAFTAR PUSTAKA

- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kusmayadi. 2004. Statiska Pariwisata Deskriptif. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Muljadi A. J. 2009. Kepariwisataaan dan Perjalanan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murphy, P.E. 1985. Tourism : A community Approach New York & London : Routledge
- Pendit, Nyoman. 1999. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gede. 1999. Pelangi Pariwisata Bali : Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisataaan Bali. Denpasar : BP
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : Andi.
- Riduwan. 2002. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta

- Wardiyanto, Baiquni. 2011. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : Lubuk Agung
- Warpani, Suwardjoko P dan Warpani, Indra P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung : ITB
- Yoeti, Oka A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : PT. Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata.. Bandung : PT. Angkasa

